



Accepted: April 2022	Revised: January 2023	Published: February 2023
--------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Manajemen Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19

Aliviatus Sadiyah

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: sadiyahaliviatus@gmail.com

Hinggil Permana

Universitas Singaperangsa Karawang, Indonesia

e-mail: hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the role of library governance as an administrator to improve library services in schools during the pandemic. The library is an important part that needs to be developed in every school. Library management is the management of libraries based on theories and principles of management. One form of library management is development. Librarians and library managers during the pandemic were completely forced to change, and librarians had to adapt to the conditions of not being able to serve directly or face-to-face like them. The role of the library in the foreground is to create a cultural society that can still be felt. Currently librarians are trying to transform services that were previously carried out directly into Online services such as fairy tales, seminars, workshops, application development, library accreditation, authorship and other activities, so that the role of library management can still be felt.

Keywords: *library management; covid-19 pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tata kelola perpustakaan sebagai pengelola dalam meningkatkan layanan perpustakaan di sekolah pada masa pandemi. Perpustakaan merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan di setiap sekolah. Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan berdasarkan teori dan prinsip pengelolaan. Salah satu bentuk pengelolaan perpustakaan adalah pengembangan. Pustakawan dan pengelola perpustakaan di masa pandemi benar-benar dipaksa untuk berubah, dan pustakawan harus beradaptasi dengan kondisi tidak bisa melayani secara langsung atau tatap muka seperti mereka. Peran perpustakaan di latar depan adalah untuk menciptakan budaya masyarakat yang masih dapat dirasakan. Saat ini pustakawan berusaha mentransformasi layanan yang sebelumnya dilakukan secara langsung menjadi layanan Online seperti dongeng, seminar, workshop, pengembangan aplikasi, akreditasi perpustakaan, kepenulisan dan kegiatan lainnya, sehingga peran pengelola perpustakaan tetap dapat dirasakan.

Kata kunci: pengelolaan perpustakaan; pandemi covid-19.

Pendahuluan

Tahun 2020, menjadi salah satu tahun yang berbeda bagi seluruh masyarakat dunia. Hal tersebut dikarenakan munculnya sebuah virus baru bernama SARS-COV 2 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. Virus yang menggemparkan dunia ini telah diresmikan sebagai wabah atau pandemi yang hingga saat ini telah mencatat akumulasi kasus positif dengan total kurang lebih 152 juta kasus di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan Kement-erian Kesehatan Indonesia, virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada tanggal 30 Desember 2019. Dengan sistem penyebaran yang dapat dikatakan kurang terkendali, menjadikan virus ini sebagai problematika yang mau tidak mau harus dihadapi dengan sangat serius oleh seluruh lapisan masyarakat dengan tak terkecuali. Seluruh sektor kehidupan mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial budaya, hingga sektor pendidikan langsung terdampak adanya pandemi Covid-19 ini. Tak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu institusi/lembaga di bidang pendidikan yang merasakan langsung dampak pandemi Covid-19 ini. Bagaimana tidak, perpustakaan merupakan salah satu sektor yang bergerak di bidang jasa, yang mana dalam pelayanannya langsung berinteraksi dengan masyarakat, baik itu dalam konteks masyarakat umum maupun masyarakat di suatu lingkungan pendidikan (civitas akademika/warga sekolah). Perpustakaan merupakan tempat berkumpulnya berbagai kalangan masyarakat untuk mendapatkan layanan informasi. Di dalam perpustakaan tidak bisa dihindari terjadinya interaksi erat antara pengunjung perpustakaan dengan petugas perpustakaan, antar petugas perpustakaan, maupun antar pengunjung perpustakaan.

China diduga ditularkan melalui hewan kepada manusia, virus tersebut menyebar sangat cepat hingga sampai pada Indonesia. Oleh karena itu semua kegiatan yang berada diluar ruangan diberhentikan, banyak pusat perbelanjaan yang ditutup tidak terkecuali instansi pemerintah dan salah satunya yaitu perpustakaan sekolah.

Adanya kebijakan baru ini menimbulkan perubahan yang sangat besar seperti sekolah/kuliah dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, pariwisata di tutup, pabrik ditutup. Masyarakat di minta tetap tinggal di rumah jika tidak sangat penting tidak boleh keluar rumah sampai batas waktu yang tidak tentu. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di rumah, banyak pelayanan yang dilakukan secara online. Misalnya jual beli online, pelayanan berbagai jasa secara online,

pelayanan administrasi secara online, pelayanan informasi secara online dan sebagainya. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2) 2020, 53-64 ISSN : 0853-1544 55 Perpustakaan sebagai unsur penunjang dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran yang pada saat ini dilakukan secara online juga harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan pemustaka pada masa pandemi ini adalah kebutuhan sumber informasi elektronik yang meliputi buku, jurnal, tugas akhir, laporan penelitian, majalah, dan lain-lain. Selain itu untuk kebutuhan administrasi seperti surat perpustakaan, pengecekan plagiasi tugas akhir, pembayaran denda juga dilakukan secara online. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengubah layanan langsung menjadi layanan online

Manajemen merupakan suatu proses dalam pencapaian tujuan yang terencana, terorganisir, menggerakkan, dan pengawasan dari semua kegiatan dan sumber-sumber yang dimiliki. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

Pentingnya perpustakaan sekolah dalam proses pengajaran karena menurut ketentuan Pasal 45 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, standar sarana dan prasarana pendidikan meliputi ruang belajar, tempat latihan, tempat ibadah, dan buku Perpustakaan, laboratorium, taman bermain, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar.

Secara umum, setiap sekolah negeri dan swasta di Indonesia pasti memiliki pusat informasi atau perpustakaan. Perpustakaan disebut perpustakaan sekolah karena terletak di lingkungan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang sekolah dasar, menengah, dan menengah atas.

Setiap perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan dan pengguna yang dilayaninya.

Tujuan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan dan pendidikan. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran berkaitan dengan kurikulum sekolah.

Dengan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang dapat mengemukakan tentang bagaimana manajemen perpustakaan di masa pandemi. maka dari itu sebagai pengelolaan perpustakaan harus lebih efektif dan efisien agar perpustakaan tetap berjalan secara baik. Dan banyak pula orang yang minat untuk membaca buku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library reseach (penelitian kepustakaan). Library research (penelitian kepustakaan) merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan cara menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu (Hasan, 2022). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Secara garis besar, sumber bacaan

yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Sumber acuan umum biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep – konsep melalui buku-buku teks, ensiklopedi, monograf, dan sejenisnya, sedangkan sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain – lain (Komidar, 1995). Pada penelitian ini, kedua sumber tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan terkait focus penelitian tentang manajemen perpustakaan di masa pandemic covid 19.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Perpustakaan

Peran perpustakaan bisa ditinjau berdasarkan 2 sisi, yaitu:

1. Peran pada back office terkait menggunakan eksistensi pustakawan & staff pengelola perpustakaan.
2. Peran di front office terkait dengan masyarakat yang menjadi audiens dari perpustakaan.

Kegiatan di perpustakaan di masa pandemi tidak dapat dilakukan seperti pada umumnya (normal terdahulu). Meskipun saat ini *new normal* telah diterapkan namun apa yang akan diterapkan tentunya akan disesuaikan dengan kaidah-kaidah normal baru. Pustakawan & staff pengelola perpustakaan dalam masa pandemi sah-sah dipaksa buat berubah, pustakawan wajib menyesuaikan menggunakan syarat dimana nir bisa melayani secara pribadi atau tatap muka misalnya yg dilakukan sebelum masa pandemi.

Saat ini pustakawan berusaha buat mentransformasikan pelayanan yg sebelumnya dilakukan secara pribadi sebagai pelayanan daring misalnya dongeng, seminar, workshop, pengembangan aplikasi, akreditasi perpustakaan, kepenulisan & aktivitas lain, sebagai akibatnya kiprah perpustakaan pada front office yaitu kiprah buat membentuk warga yg literate permanen bisa dirasakan. Transformasi pelayanan offline sebagai pelayanan daring ini dilakukan lantaran menjadi pustakawan & staff pengelola perpustakaan permanen wajib membuat diri demi membentuk pelayanan terbaik buat warga walaupun masih masih ada poly kekurangan. Pengembangan diri ini terkait memakai peran perpustakaan dalam back office yang terkait memakai pustakawan & staff pengelola perpustakaan. Tetapi demi masa depan murid kita, pada pada masa darurat sekalipun, pustakawan wajib menampakan rasa kepeduliannya menjadi wujud janji tanggung jawab profesinya (Rokan, 2017).

1. Upaya Pustakawan buat mempertinggi kualitas jasa layanannya menurut merupakan menjadi berikut :
2. Penambahan koleksi baru baik buku maupun jurnal dalam bentuk digital sebagai sumber referensi yang akurat bagi masyarakat;
3. Mengembangkan jasa layanan baru berupa acara paket liputan baru berdasarkan urgensi kebutuhan masyarakat;
4. Mengoptimalkan pelayanan jasa virtual perpustakaan, mengingat saat ini banyak berita palsu yang beredar membuat masyarakat membutuhkan sumber informasi yang terpercaya, yaitu perpustakaan;
5. Meningkatkan kualitas SDM yang ada di dalam perpustakaan untuk menunjang pelayanan.

Pustakawan menjadi penggerak perpustakaan, mempunyai tanggung jawab akbar & poly tantangan mulai menurut internal sampai ekstenal.

Kemampuan seseorang pustakawan pada pengelolaan teknologi sangat dibutuhkan pada penerapannya. Di masa misalnya ini, tugas seseorang pustakawan semakin berlipat ganda. Pustakawan yg mempunyai kompetensi personal yg mumpuni pada pelayanannya, menjadi pemberi asal keterangan aktual wajib diimbangi menggunakan kemampuan fungsional terhadap kecakapan pada bidang pengetahuan juga teknologi. Pustakawan dituntut buat bisa melakukan adaptasi secara cepat & tepat. Menggunakan segala asal daya yg terdapat & permanen siaga melayani pada syarat apa pun.

Mengutip menurut output riset Ali (2019) pada jurnalnya yg berjudul “Refleksi & Peran Pustakawan pada Masa Pandemi Covid-19”, menjelaskan bahwa terdapat 3 dimensi kiprah utama pustakawan pada masa pandemi Covid-19. Pertama, kiprah menjadi fasilitator pendukung pengajar & murid pada proses pembelajaran jeda jauh. Selama masa belajar menurut rumah, meskipun murid & pengajar nir hadir pada sekolah secara fisik, pustakawan bisa permanen menaruh pelayanan reguler misalnya biasa melalui pelaksanaan daring ataupun luring. Berdasarkan pengalaman penulis pada lapangan, pustakawan bisa menyediakan bahan ajar berupa e-book dan link-link kitab perdeo buat pengajar & murid. Apabila buat alasan mendesak dikarenakan murid mengalami hambatan indera komunikasi ataupun perkara jaringan/kuota, maka pustakawan bisa membuka layanan peminjaman & pengembalian kitab teks secara tatap muka menggunakan permanen memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Peran pustakawan pada menyebarluaskan keterangan yg valid pada masa pandemi ini wajib dilihat sangat krusial & perlu dilakukan. Lantaran kita memahami bahwa pada global maya ketika ini poly tersebar keterangan-keterangan yg sifatnya hoax & acapkali membangun ketakutan baru dan menyesatkan rakyat luas. Oleh karena itu pustakawan bisa bertindak menjadi agen pelurus keterangan akan hal tadi. Ketiga, kiprah menjadi inisiator yg menaruh masukan wangsit- wangsit acara baru bagi bagian kurikulum & kesiswaan. Pustakawan bisa secara aktif menyuntikkan tenaga & wangsit-wangsit segar pada manajemen sekolah berupa aktivitas kreatif aneka macam perlombaan & proyek murid yg dilakukan secara jeda jauh misalnya pembuatan video/ audio mendongeng menurut rumah, ataupun aktivitas menulis jurnal harian, menciptakan poster, & lain-lain bisa didiskusikan secara konstruktif beserta pengajar sebagai akibatnya menciptakan pengajar & murid sebagai lebih bersemangat pada masa pandemi & bisa mengurangi stres ataupun kebosanan murid pada masa-masa Pandemi ini. Informasi yg diberikan sang perpustakaan akan selalu pada nantikan sang siswa/ rakyat yg memerlukan asal keterangan buat melakukan penelitian, tugas perkuliahan & keterangan akademik lainnya. Proses komunikasi tadi bisa dilakukan secara pribadi & nir pribadi. Jika secara pribadi, maka hubungan terjadi pada perpustakaan fisik & jika secara nir pribadi, maka hubungan terjadi melalui online misal melalui website, chat, telepon, email atau pada hal ini melalui digital library.

Perpustakaan yg sudah mendigitalisasi system ketika ini telah selaras menggunakan syarat & situasi pandemi yg mengharuskan Jaga jeda/ menghindari kerumunan. Perpustakaan turut berperan akbar pada memilih mutu pendidikan siswa menggunakan berkolaborasi beserta antara pustakawan & energi-energi pendidik & unsur-unsur terkait. Ada beberapa hal yg wajib diperhatikan tentang prinsip layanan perpustakaan pada masa pandemi, yaitu layanan perpustakaan permanen dibuka menggunakan memperhatikan kebijakan & status daerah Covid-19 yg sudah ditetapkan pemerintah supaya perpustakaan nir sebagai klaster penularan baru, kesehatan energi perpustakaan & pemustaka adalah prioritas.

Ada 3 taktik yg bisa diterapkan sang perpustakaan sinkron menggunakan syarat daerah suatu perpustakaan, yaitu tatap muka, tatap muka & non-tatap muka, & impian. Perpustakaan yg berada pada zona hijau & kuning misalnya Kota Pangkalpinang permanen bisa menerapkan layanan perpustakaan tatap muka, namun secara terbatas. Layanan secara terbatas ini diterapkan sinkron menggunakan protokol kesehatan yg berlaku, yaitu pengukuran suhu, penggunaan masker, penyediaan hand sanitizer/ loka cuci tangan & sabun, restriksi jeda, pengurangan kapasitas pemustaka, penyemprotan disinfektan, & karantina koleksi perpustakaan sesudah dikembalikan selama 3 (3) hari. Strategi yg ke 2 bisa diterapkan dalam perpustakaan pada zona hijau & kuning, misalnya halnya taktik pertama. Layanan yg disediakan terdiri menurut layanan onsite -misalnya dalam taktik pertama- & online. Dengan demikian, perpustakaan wajib menyebarkan asal daya perpustakaan yg mendukung layanan online, misalnya menggunakan menyediakan koleksi digital, membangun penemuan penyampaian layanan perpustakaan secara online, & menyediakan jaringan internet & wifi. Strategi yg ketiga, yaitu layanan impian diterapkan pada perpustakaan yg berada pada zona oranye & merah, pada mana risiko penularan Covid-19 tinggi.

Perpustakaan wajib memakai media yg memungkinkan pemustaka memanfaatkan layanan perpustakaan tanpa wajib tiba ke perpustakaan, bekerja sama menggunakan perpustakaan lain lantaran nir mungkin suatu perpustakaan mempunyai seluruh koleksi yg dibutuhkan, dan forum lain pada hal pengiriman koleksi. Oleh lantaran itu, perpustakaan selain mempertinggi kompetensi pustakawan, jua wajib memperkuat layanan digital, yaitu pada hal penyediaan koleksi, layanan sirkulasi, referensi, & penyelenggaraan aktivitas secara online. Aplikasi digital library yg ketika ini telah disediakan pada Dinas Perpustakaan & Kearsipan Kota Pangkalpinang merupakan galat satu bentuk pemutakhiran & terobosan yg terus dilakukan Perpustakaan supaya nir terlindas kemajuan zaman.

Selaras menggunakan syarat pandemi ketika ini, tentulah pelaksanaan digital library ini sangat berguna bagi siswa & rakyat umum. Di manapun berada, rakyat bisa terus mengakses kitab -kitab ataupun jurnal sinkron kebutuhan mereka hanya melalui laptop/ gawai lainnya. Koleksi pada digital library terus kami lakukan penambahan & update supaya bisa memenuhi seluruh kebutuhan pengguna & terus berperan pada acara mencerdaskan bangsa. Kota Karawang ketika ini masih berada pada zona hijau-kuning, maka layanan perpustakaan tatap muka masih dilakukan. Tentunya menggunakan mengedepankan protokol kesehatan secara ketat & mengurangi jam layanan. Kami sadar benar bahwa nir seluruh rakyat pengguna merasa nyaman menggunakan digital library. Sebagian akbar pengguna lebih menentukan membaca kitab secara fisik walaupun menggunakan keterbatasan jaga jeda & adaptasi norma baru yg wajib diterapkan.

Dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 pun Perpustakaan selalu melakukan desinfeksi menggunakan penyemprotan koleksi-koleksi kitab secara rutin, supaya rakyat permanen merasa kondusif ketika tiba & membaca pada Perpustakaan (Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih et al., 2021).

Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi masyarakat dan pemustaka dalam masa pandemi tetap harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Situasi dan kondisi dimasa pandemi yang berbeda dengan sebelum pandemi. Pada masa pandemic dimana masyarakat diharuskan melakukan aktivitas dari rumah, termasuk belajar/kuliah dari rumah, akan merubah

metode pelayanan perpustakaan yang semula dilakukan secara langsung. Pelayanan perpustakaan harus dilakukan secara online, baik pelayanan sumber informasi maupun pelayanan administrasi. Menurut Lisda Rahayu (2014), hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemustaka penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi. Selain menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga harus menyediakan sarana temu balik yang dapat memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya (Rahayu, 2014).

Salah satu unsur utama untuk melihat baik buruknya perpustakaan dapat diketahui dari kualitas pelayanannya. Oleh karena itu kualitas pelayanan di perpustakaan menjadi unsur utama yang harus diperhatikan. Pemustaka yang puas terhadap layanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan akan menjadikan citra positif bagi perpustakaan. Sebaliknya pemustaka yang tidak puas dengan layanan yang diberikan perpustakaan akan mengakibatkan citra negative bagi perpustakaan. Berikut ini akan dibahas berbagai jenis layanan di perpustakaan yang dapat dilakukan secara online:

1. Layanan Penelusuran Online

Layanan Penelusuran Online Layanan penelusuran online disediakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan bertanya langsung kepada pustakawan yang bertugas di layanan online. Layanan penelusuran online ini biasanya menjadi salah satu menu yang ada di website perpustakaan. Layanan penelusuran online memberikan informasi tentang koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan. Melalui penelusuran online pemustaka dapat menelusuri informasi yang diperlukan dari manapun dan kapanpun. Sumber informasi online yang pertama kali dikenal adalah katalog perpustakaan (OPAC). Setelah catalog kita mengenal internet serta database-database yang memuat informasi tertentu. OPAC menyediakan informasi mengenai koleksi yang dimiliki oleh institusi, meskipun saat ini ada juga modifikasi untuk memberikan tautan ke sumber informasi yang ada di internet maupun sumber online lain. Internet juga merupakan sumber informasi yang cukup berguna walaupun tidak menjanjikan dapat memperoleh informasi sesuai yang kita inginkan. Sedang database online yang tersedia banyak sekali ragamnya baik berbayar ataupun gratis.

2. Layanan E-Resources

Untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, baik perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi baik cetak maupun elektronik (e-resources). Koleksi cetak berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, peta, koleksi grey literature seperti skripsi, tesis, disertasi, prosiding, makalah dan bentuk koleksi cetak lainnya. Sedangkan koleksi elektronik yang dimiliki berupa buku elektronik (ebook), jurnal elektronik (e-journal) baik yang dilanggan maupun yang diterbitkan institusi boleh diakses secara bebas (open access). Pada saat ini, sumber informasi elektronik sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran online. Pemustaka dapat mengakses sumber informasi elektronik dari manapun dan kapanpun asal memiliki jaringan internet. Sumber informasi elektronik yang dimiliki perpustakaan ada yang bisa diakses oleh semua orang dan ada juga yang terbatas bagian-bagian tertentu saja.

3. Layanan Repositori Institusi

Repositori Institusi (Sutedjo, 2014) adalah sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan salinan digital karya ilmiah-intelektual dari sebuah lembaga/institusi. Repositori institusi juga bisa diartikan sebagai tempat penyimpanan dan penyebaran informasi atau materi yang diterbitkan oleh institusi induknya. Layanan

repositori institusi di perguruan tinggi berupa layanan informasi tugas akhir mahasiswa, baik jenjang sarjana maupun pasca sarjana dan tugas akhir dosen yang selesai tugas belajar/karya siswa kemudian diserahkan ke perpustakaan.

Layanan repository institusi ini ada yang bersifat open access (terbuka untuk semua orang) dan ada yang bersifat close access (terbatas khusus anggota atau sivitas akademika tertentu). Untuk layanan open access pemustaka dapat memperoleh informasi secara full text, sedangkan layanan close access, pemustaka hanya dapat mengakses karya repository terbatas abstraknya saja atau hanya bagian-bagian tertentu tidak bisa full text.

4. Layanan Digital Library

Upaya mencegah penyebaran penularan virus Covid 19 dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perkuliahan di perguruan tinggi dilaksanakan secara online atau daring. Dalam rangka menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan perkuliahan diperlukan sumber-sumber informasi yang dapat diakses secara online. Sumber-sumber informasi online tersebut dikenal dengan sumber informasi digital. Melalui sumber informasi digital ini, pemustaka dapat mengakses koleksi digital yang dimiliki perpustakaan dari mana saja dan kapan saja. Perpustakaan digital atau digital library (Saleh, 2014) adalah organisasi yang menyediakan sumber – sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan komunitas tertentu atau ditentukan (Rahman, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, perpustakaan digital selain harus menyediakan sumber informasi digital juga harus menyediakan petugas yang ahli dalam mengelola koleksinya agar dapat dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.

5. Layanan Cek Plagiasi Online

Perpustakaan menyediakan software turnitin dan Ithenticate untuk mengecek karya tulis mahasiswa dosen dan pustakawan. Setiap mahasiswa yang menyusun tugas akhir, harus melakukan pengecekan karyanya bebas dari plagiasi di perpustakaan. Dosen dan pustakawan yang ingin mengecek karya tulisnya juga bisa di perpustakaan secara gratis. Jika sebelum pandemi pengecekan dilakukan secara langsung dengan datang ke perpustakaan, namun pada masa pandemi pengecekan dilakukan secara online melalui email. File karya tulis dikirimkan ke email perpustakaan, kemudian petugas akan mengecek tingkat plagiasi karya tulis tersebut menggunakan software yang ada di perpustakaan. Hasil pengecekan akan dikirimkan melalui email ke yang bersangkutan. Untuk syarat kelulusan atau wisuda berlaku syarat-syarat tertentu yang sudah disosialisasikan melalui website perpustakaan dan buku panduan perpustakaan.

6. Layanan Bebas Pustaka Online

Mahasiswa yang akan wisuda, pindah kuliah ataupun yang mengundurkan diri diwajibkan menyerahkan Surat Keterangan Bebas Perpustakaan. Surat keterangan ini bisa diperoleh setelah mahasiswa memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat untuk mahasiswa yang akan wisuda, harus menyerahkan file tugas akhir yang telah disahkan, tidak memiliki pinjaman buku, tidak memiliki denda keterlambatan pengembalian buku, menyerahkan buku sumbangan. Sedangkan untuk mahasiswa yang akan pindah kuliah atau mengundurkan diri cukup dua syarat yaitu tidak memiliki pinjaman buku, tidak memiliki denda keterlambatan pengembalian buku.

Pelayanan bebas pustaka pada masa pandemi dilakukan secara online melalui email perpustakaan. Mahasiswa yang akan mengurus Surat Keterangan Bebas Perpustakaan tetapi masih mempunyai pinjaman buku dan denda, bisa mengirimkan buku yang dipinjamnya melalui jasa pengiriman, seperti gosend, JNE, kantor pos dan lain-lain. Pembayaran denda keterlambatan pengembalian buku bisa ditransfer ke rekening yang sudah ditentukan. Pengumpulan file tugas akhir dilakukan melalui email perpustakaan. Sedangkan sumbangan buku pada masa pandemi ditiadakan, kecuali bagi mahasiswa yang sudah terlanjur menyerahkan tetap diterima dan diproses lebih lanjut.

7. Tutorial Online

Perkuliahan yang dilakukan secara online, pasti memerlukan sumber-sumber informasi secara online. Oleh karena itu, untuk memberikan petunjuk dan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses sumber-sumber informasi elektronik perpustakaan perlu membuat petunjuk/panduan berupa Tutorial online. Tutorial online ini berupa petunjuk cara mengakses sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Sumber informasi di perpustakaan berupa e-journal, e-book, e-tugas akhir. Adanya panduan berupa tutorial online diharapkan pemustaka tidak lagi kesulitan untuk mengakses sumber informasi yang diperlukan.

8. Literasi Informasi Online

Literasi informasi bagi pemustaka sangat diperlukan untuk memperlancar dalam pencarian dan pemanfaatan sumber informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi yang bisa disajikan perpustakaan kepada pemustaka secara online ada beberapa macam. Misalnya pengenalan perpustakaan kepada anggota baru/ siswa baru/mahasiswa baru, literasi tentang penelusuran sumber informasi, literasi tentang pemanfaatan sumber-sumber informasi, literasi tentang publikasi karya ilmiah, literasi tentang pengecekan plagiasi, dan sebagainya. Literasi secara online bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom meeting, Google Hangouts Meet, GoToMeeting, FreeConference dan aplikasi lainnya.

9. Webinar

Pada masa pandemi dimana pertemuan langsung dengan banyak orang harus dikurangi, sehingga webinar menjadi sarana yang tepat dan praktis untuk menyelenggarakan seminar, pelatihan, workshop secara online. Selain praktis penyelenggaraan webinar juga sangat ekonomis dan mampu menjangkau semua wilayah yang sudah memiliki jaringan internet. Panitia, pemateri dan peserta yang masing-masing beda di tempat tidak menjadi kendala. Biasanya yang menjadi kendala adalah jaringan yang kurang lancar dan listrik yang padam. Perpustakaan bisa menyelenggarakan kegiatan webinar kapan saja dan dari mana saja. Persiapan webinar juga lebih cepat dan praktis, tidak seperti jika penyelenggaraan langsung. Webinar hanya perlu host yang bertugas mengatur dan memandu pelaksanaan webinar, pemateri yang akan memberikan materi secara online, peserta yang tergabung dalam webinar dari lokasi masing-masing dan jaringan listrik dan internet.

10. Konsultasi Perpustakaan & kepastakawanan Online

Konsultasi kepastakawanan pada masa pandemi bisa dilakukan melalui whatshap, sms, telpon, email maupun chatting. Pustakawan bisa melayani konsultasi sepanjang waktu, tidak terbatas pada jam kerja. Kalau konsultasi langsung hanya bisa dilakukan pada saat jam kerja, maka konsultasi online bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Konsultasi online ini meliputi konsultasi akses informasi elektronik, konsultasi pelayanan administrasi, konsultasi penyusunan tugas akhir, konsultasi kepastakawanan seperti penyusunan Dupak dan sebagainya.

Penutup

Dalam pandemi dan rutinitas baru yang adaptif ini, pustakawan dan pustakawan belum memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat akan materi yang aman dan mudah diakses. Baik tatap muka atau dengan mengakses perpustakaan digital, keduanya harus menjadi pilihan yang sama baiknya dan tentunya dengan mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan.

Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti dosen dan sarjana dapat menjadi inovasi agar mahasiswa dapat terus belajar dan memperdalam ilmunya. Bahkan kegiatan homeschooling yang saat ini "dipaksa" untuk dilakukan pun tidak kehilangan substansi.

Pustakawan sebagai profesional minimal dapat menyeimbangkan kebutuhan pengguna untuk terlibat dalam berbagai bidang spesialisasi, selain membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik sehingga mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna dan fleksibel dalam berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris untuk memfasilitasi hubungan internasional, dan nantinya dapat melakukan penelitian di bidang perpustakaan untuk melakukan inovasi-inovasi baru sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Adul Rahman, Saleh. *Materi Pokok Pengembangan Perpustakaan Digital*. Tangerang Selatan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hasan, M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Komidar, J. *Metodologi Studi Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Rahayu, Lisda. *Dasar-Dasar Layanan Perpustakaan Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sutedjo, Mansur. *Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi Dan Pengembangan Repositori Karya Seni*. Yogyakarta, 2014.